

---

**PERAN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF  
SMK BATIK 2 SURAKARTA**

**Leony Arum Dwi Putri<sup>1</sup>, Dyah Sulistyaningrum Indrawati<sup>2</sup>, Susantiningrum<sup>3</sup>**

*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sebelas Maret Surakarta*

*Email: leonyarum@gmail.com, Ciciliadyah@staff.uns.ac.id,*

*Susantiningrum@fkip.uns.ac.id*

**Abstract**

*The research aimed to find out: (1) How the role of public relations in building a positive image in SMK Batik 2 Surakarta. (2) Knowing the obstacles experienced by public relations in building a positive image at SMK Batik 2 Surakarta. (3) Knowing the public relations efforts to overcome obstacles in building a positive image at SMK Batik 2 Surakarta. This research is a qualitative research. The research data is collected from following sources: research participant, event, documents, and archives. The sampling technique used was purposive sampling. The techniques of data collection are interview, observation, and documentation. To check the validity of the data, the researcher uses source triangulation and method triangulation. Meanwhile the data is analysed based on the interactive analysis model. The results of the study show: (1) that the implementation of the roles of public relations to build the school image of SMK Batik 2 Surakarta includes the roles of communicator, relationship maker, backup management, and corporate image maker. (2) The obstacles of public relations are public relations didn't master the technique of conveying information or promotion. (3) The efforts to overcome obstacles is making an agenda for each public relations committee so that committee can carry out their duties properly as a public relations officer dan teacher.*

**Keywords :** *Public Relations, Positive image, Vocational High School, SMK Batik 2 Surakarta.*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan yang sangat penting bagi keunggulan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan serta diperoleh untuk menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang semakin ketat di tengah perkembangan zaman. Burhan Bungin (2012: 242) mengatakan bahwa, pendidikan merupakan tuntutan demokratisasi dan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat agar dapat mengimbangi kemajuan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bisa ditempuh melalui sektor pendidikan.

Debora (2019:2) berpendapat bahwa, sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain, maka dari itu hubungan baik dengan orang lain perlu dijaga dan dibina karena menjadi salah satu syarat mutlak untuk terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis. Dari sinilah pentingnya untuk mempelajari semua unsur-unsur dan semua hal yang terkait dengan *public relation* atau Humas.

Mundiri Muhammad (2017: 1-11) mengatakan bahwa, sebuah lembaga pendidikan berusaha untuk maju dan berkembang dalam menciptakan image (citra) positif pada hati masyarakat atau publiknya. Hal ini merupakan kewajiban yang harus

dilaksanakan, sehingga masyarakat mampu memberi keputusan untuk mendaftarkan anak-anak mereka dan ikut serta dalam berpartisipasi aktif terhadap pengembangan lembaga pendidikan tersebut, maka dari itu peran humas pada lembaga pendidikan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup bagi seluruh elemen yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

Humas mempunyai posisi yang sangat penting dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Karena salah satu fungsi humas yaitu menjalin hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu memperoleh dukungan dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang teratur dan boleh dikatakan stabil (Burhan, 2012: 225). Oleh karena itu eksistensi seorang humas dalam suatu lembaga atau instansi merupakan jembatan penyambung antara lembaga dan publiknya.

Pada awalnya, humas merupakan fungsi dan keahlian tertentu yang harus ada dalam setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang bersifat nonkomersial. Afkarina Nurkolis (2018: 12) berpendapat bahwa, Kehadiran dan kebutuhan dari humas tidak bisa dihilangkan, terlepas dari kita menyenangi hal tersebut atau tidak. Karena kelangsungan suatu organisasi merupakan tugas utama dari humas itu sendiri. Humas sebagai sumber informasi yang

paling terpercaya pada era globalisasi seperti sekarang ini (Apryanti Israyani, 2013: 50).

Di era globalisasi humas bukan lagi menjadi hal yang baru, perkembangan humas saat ini telah menjadi hal yang penting dalam sebuah organisasi maupun perusahaan.

Harini (2014: 8) berpendapat bahwa, Pembangunan pendidikan akan berjalan dengan efektif bilamana semua aspek dan semua unsur yang terkait termasuk instansi di suatu lembaga pendidikan dapat saling bekerjasama dalam mensukseskan lembaga.

Masyarakat beranggapan bahwa SMK dianggap sebagai sekolah nomor dua setelah SMA, dalam pengertian SMA lebih unggul dibandingkan dengan SMK (Maria, 2015: 19). Anggapan tersebut perlu diperbaiki, masyarakat perlu diberikan pemahaman jika SMK tidak kalah dengan SMA. Opini publik yang positif terhadap SMK dapat diperoleh dengan adanya kerja keras dari bagian humas pada organisasi atau Lembaga.

SMK Batik 2 Surakarta merupakan sekolah menengah kejuruan di bidang Multimedia (MM), Bisnis Daring dan Marketing (PM), Tata Kecantikan Kulit (KK), Akuntansi dan Tata Keuangan (AKL), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Asisten Keperawatan (AK) yang beralamat di Jalan Sere I, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Animo masyarakat terhadap SMK Batik 2

Surakarta masih rendah dilihat dari jumlah siswa yang setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Hal tersebut dalam dilihat dalam tabel jumlah siswa SMK Batik 2 Surakarta dibawah ini:

No	Program Studi	Tahun Ajaran		
		2017	2018	2019
1	Multimedia (MM)	78	64	54
2	Bisnis Daring Dan Marketing (PM)	86	75	58
3	Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	58	44	45
4	Akuntansi Dan Tata Keuangan (AKL)	74	65	66
5	Tata Kecantikan Kulit (KK)	58	51	47
6	Asisten Keperawatan (AK)	44	32	28
Jumlah		398	331	297

(Sumber: Arsip SMK Batik 2 Surakarta)

Jika dilihat pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa minat masyarakat untuk mendaftar di SMK Batik 2 Surakarta selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Jumlah pendaftar yaitu pada tahun 2017 sebanyak 398 orang, tahun 2018 sebanyak 331 orang, dan terakhir tahun 2019 sebanyak 297 orang.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui sejauhmana peran humas dalam membangun citra positif sekolah. Untuk mengkaji permasalahan tersebut maka peneliti tuangkan dalam penelitian “Peran Humas dalam Membangun Citra Positif di SMK Batik 2 Surakarta”

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian diperlukan suatu tempat untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Tempat penelitian yaitu di SMK Batik 2 Surakarta serta penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan yang dimulai dari bulan April-Desember 2020. Kegiatan penelitian ini meliputi penyusunan proposal,

melakukan ijin penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan dan pelaksanaan ujian skripsi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji permasalahan mengenai peran humas dalam membangun citra positif di SMK Batik 2 Surakarta.

Sumber data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang berupa gambar ataupun literatur.

Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, titik awal pengambilan sampel diawali oleh peneliti dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan cara memilih Kepala SMK Batik 2 Surakarta sebagai *Key informant* atau orang yang dianggap paling mengetahui mengenai pelaksanaan kehumasan di SMK Batik 2 Surakarta. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti mewawancarai informan selanjutnya yang sudah ditentukan sampai diperoleh data yang mendalam dan data yang dikumpulkan benar-benar mendukung tercapainya tujuan penelitian

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan, Koordinator/pemimpin humas dan 2 Staff Humas di SMK Batik 2 Surakarta. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut sejalan, tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk menganalisis data-data terkait bagaimana manajemen humas di SMK Batik 2 Surakarta sehingga berdampak pada peningkatan pengolahan pendidikan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang peneliti kaji adalah tentang bagaimana peran humas, hambatan yang dialami humas dan upaya-upaya yang dilakukan humas SMK Batik 2 Surakarta dalam membangun citra positif sekolah. Maka untuk memberikan gambaran mengenai data yang diberikan dengan permasalahan tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:.

### A. Hasil penelitian

Peran humas sebagai *communicator* (komunikator) di SMK Batik 2 Surakarta diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai tujuan sekolah itu sendiri. Selain untuk mencapai tujuan sekolah, pentingnya peranan humas sebagai *communicator* juga untuk tujuan memperoleh kepercayaan publik baik internal maupun eksternal terhadap SMK Batik 2 Surakarta. Peran humas sebagai komunikator dapat dikatakan berhasil apabila dapat menunjukkan kredibilitas atau kepercayaan kepada publiknya. Humas dalam menjalankan perannya sebagai komunikator harus tampak adanya kejujuran serta keterbukaan dan konsistensi terhadap informan yang disampaikan agar memperoleh kepercayaan dari publik internal maupun eksternal, yang berpengaruh terhadap opini publik yang positif terhadap sekolah. Penyampaian informasi ditujukan kepada publik internal dan eksternal sebagai sasaran humas. Publik internal adalah masyarakat yang berada di dalam lingkungan sekolah yaitu seluruh warga SMK Batik 2 Surakarta. Sedangkan publik eksternal adalah masyarakat luar maupun pihak-pihak terkait atau yang mempunyai hubungan dengan SMK Batik 2 Surakarta.

Humas juga berperan sebagai pembina hubungan (*relationship*). Peran humas sebagai pembina *relationship* merupakan upaya untuk menjalin hubungan baik

serta kerjasama dengan publik, dalam rangka menciptakan opini publik yang positif terhadap sekolah. Menjalinkan hubungan sangat penting dalam kaitannya dengan membangun citra positif sekolah. Hubungan yang baik dengan publik internal maupun eksternal sekolah merupakan langkah awal untuk selanjutnya menjalin kerjasama dalam rangka melaksanakan kegiatan-kegiatan kehumasan SMK Batik 2 Surakarta untuk membangun citra sekolah

Peran humas sebagai *corporate image* merupakan peran humas SMK Batik 2 Surakarta yang bertujuan untuk meningkatkan citra sekolah dimata publiknya baik internal maupun eksternal diwujudkan melalui berbagai macam kegiatan seperti menciptakan suasana nyaman di sekolah, memberkan pelayanan terhadap publik secara maksimal, dan juga dengan berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat sekitar. Proses komunikasi yang dilakukan humas SMK Batik 2 Surakarta dengan pihak internal maupun eksternal bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam rangka membentuk opini publik yang positif terhadap SMK Batik 2 Surakarta guna mendukung eksistensinya.

Peranan humas SMK Batik 2 Surakarta dalam rangka mempromosikan SMK Batik 2 Surakarta ada berbagai macam. Kegiatan promosi yang dilakukan, yaitu pemasangan spanduk/banner SMK Batik 2 Surakarta, sosialisasi ke SMP-SMP di Kota Surakarta

dan sekitarnya, promosi dari mulut ke mulut, penyebaran brosur, dan informasi pendaftaran di website SMK Batik 2 Surakarta.

Hambatan yang dihadapi humas yaitu; 1) Hambatan yang dihadapi humas sebagai *communicator* adalah humas SMK Batik 2 Surakarta tidak menguasai teknik penyampaian informasi dengan baik kepada publiknya, 2) Pelaksanaan peran humas SMK Batik 2 Surakarta dalam pembina *relationship* saat ini belum berjalan secara lancar dan maksimal. Sekolah mengalami kendala dalam mencari dan menjalin kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah guna pelaksanaan prakerin. Kendala yang dialami dalam mencari tempat prakerin yaitu jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran, 3) Hambatan peran humas dalam pembentuk citra (*corporate image*) adalah bahwa ada beberapa SMP di Kota Surakarta yang menolak secara terang-terang adanya kegiatan sosialisasi. Kemudian hambatan yang kedua yaitu siswa-siswi SMP tidak tertarik dan antusias dengan presentasi dari tim SMK Batik 2 Surakarta, dan 4) Hambatan humas dalam mempromosikan SMK Batik 2 Surakarta yakni kurangnya animo masyarakat terhadap SMK Batik 2 Surakarta.

Upaya humas SMK Batik 2 Surakarta dalam mengatasi hambatan yang dihadapi yaitu; 1) pembuatan agenda pada setiap pengurus humas agar pengurus humas dapat menjalankan dengan baik tugas sebagai guru dan bisa

berperan sebagai humas, 2) memberikan motivasi kepada peserta didik dan menciptakan kondisi sekolah yang kondusif untuk menciptakan informasi-informasi yang baik, serta menghimbau agar tidak hanya humas yang menjalankan fungsi kehumasan tetapi seluruh warga sekolah, 3) rapat rutin dijadikan media komunikasi dengan publik internal antara guru, karyawan, dan Kepala Sekolah untuk bertukar pendapat yang berguna bagi perkembangan SMK Batik 2 Surakarta.

## B. Pembahasan

Peran humas sebagai *communicator* merupakan peran humas dalam menyampaikan informasi kepada publiknya. Peran humas sebagai pembina *relationship* merupakan upaya untuk menjalin hubungan baik serta kerjasama dengan publik, dalam rangka menciptakan opini publik yang positif terhadap sekolah. Peran humas sebagai *corporate image* atau pembangun citra merupakan peran humas SMK Batik 2 Surakarta yang bertujuan untuk meningkatkan citra sekolah dimata publiknya, dan yang terakhir dalam mempromosikan sekolah adalah kegiatan mempromosikan keberadaan lembaga pendidikan kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui dan menerima adanya sekolah tersebut. Strategi promosi yang dilakukan oleh SMK Batik 2 Surakarta pertama kali adalah pemasangan *banner* atau spanduk SMK Batik 2

Surakarta, pada *banner* tercantum kompetensi keahlian serta akreditasi masing-masing kompetensi keahlian tersebut. Strategi yang kedua adalah mengumumkan kepada siswa SMK Batik 2 Surakarta untuk mengajak saudara, kerabat, atau tetangga mereka untuk masuk sekolah ke SMK Batik 2 Surakarta.

Humas dalam membangun citra SMK Batik 2 Surakarta tentunya tidak terlepas dari adanya kendala dan hambatan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala humas dalam meningkatkan citra sekolah SMK Batik 2 Surakarta yaitu; 1) fungsi humas belum berfungsi secara maksimal karena pengurus humas mempunyai fungsi ganda yaitu merangkap sebagai guru mata pelajaran, 2) terbatasnya waktu yang dimiliki pengurus humas yang kadang tidak dapat melayani publik eksternal secara maksimal, 3) ketidakpuasan publik internal dengan hasil kerja humas.

Upaya yang dilakukan humas dalam rangka membangun citra positif SMK Batik 2 Surakarta yaitu; 1) pembuatan agenda pada setiap pengurus humas agar pengurus humas dapat menjalankan dengan baik tugas sebagai guru dan bisa berperan sebagai humas, 2) memberikan motivasi kepada peserta didik dan menciptakan kondisi sekolah yang kondusif untuk menciptakan informasi-informasi yang baik, serta menghimbau agar tidak hanya humas yang menjalankan fungsi kehumasan tetapi seluruh

warga sekolah, 3) rapat rutin dijadikan media komunikasi dengan publik internal antara guru, karyawan, dan Kepala Sekolah untuk bertukar pendapat yang berguna bagi perkembangan SMK Batik 2 Surakarta.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala untuk membangun citra positif sekolah SMK Batik 2 Surakarta tidak terlepas dari adanya kesadaran dalam memahami tugas pokok humas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmadi (2012: 23) bahwa tugas pokok dari humas adalah bertanggung jawab atas segala informasi yang diberikan kepada publiknya kemudian menganalisis reaksi publik terhadap suatu lembaga atau organisasi

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa humas SMK Batik 2 Surakarta sudah menjalankan peran dan fungsinya dalam kategori cukup baik. Hal tersebut digambarkan dengan kontribusi wakil kepala sekolah bagian kehumasan, ketua humas dan staf kehumasan dalam perumusan rencana serta pelaksanaan program humas yang dibuat secara bersama dengan kepala sekolah. Humas telah memberikan pelayanan yang cukup baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas kinerja guru serta untuk ikut dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Namun humas belum dapat mensosialisasikan tugas dan

fungsinya kepada masyarakat khususnya kepada wali murid, sehingga terlihat bahwa wali murid lebih menggali informasi sekolah ke bagian TU sekolah dibandingkan humas sekolah.

Keterbatasan yang dialami penulis pada saat melakukan penelitian ini yaitu; 1) Keterbatasan waktu dan tenaga penulis untuk terus berada di sekolah secara penuh, 2) Beberapa responden harus di wawancarai lebih dalam lagi mengenai informasi yang diberikan, ditambah lagi keadaan seperti sekarang ini yang memang tidak mendukung untuk melakukan wawancara tatap muka dikarenakan masih dalam masa pandemi, 3) Kesulitan menerima berkas atau lampiran-lampiran mengenai kehumasan karena tidak dalam satu file atau terpisah, jadi membutuhkan waktu untuk menemukan berkas atau lampiran-lampiran.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yaitu; 1) Kepala Sekolah SMK Batik 2 Surakarta sebaiknya memberi arahan bagian humas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di bidang akademik dengan cara mengadakan berbagai seminar pengembangan skill untuk peserta didik. Hal tersebut akan mempengaruhi terserapnya lulusan ke dunia kerja dan akan mempengaruhi peserta didik baru dalam mendaftar ke SMK Batik 2 Surakarta, 2) Humas dalam pemanfaatan *website* sekolah sebaiknya informasi pada *website* harus lengkap dan jelas serta selalu

diperbarui agar publik eksternal dapat mengetahui kegiatan-kegiatan di SMK Batik 2 Surakarta, 3) Peran humas sebaiknya lebih dapat terus ditingkatkan dalam membangun citra positif bagi SMK Batik 2 Surakarta dengan cara bagian humas dalam pelayanan publik, baik internal maupun eksternal lebih responsif dan informatif terhadap isu-isu negatif yang dapat menciptakan citra negatif di mata masyarakat.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Emzir, Harini. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firsan, Debora. (2019). *Crisis Public Relations*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Israyani, Apryanti. (2013). *Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMK YPE Sumpiuh Kabupaten Banyumas*.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16432> .
- Maria, Mandarin. (2015). *Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta*.  
<https://core.ac.uk/display/33526175>

Muhammad, Mundi. (2017).  
*Metode Penelitian Bahasa*.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurkolis, Afkarina. (2018).  
*Manajemen Berbasis  
Sekolah: Teori, Model, dan  
Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Rachmadi, F. (2016). *Public  
Relations Dalam Teori Dan  
Praktek*, Jakarta: Gramedia

Rachmadi, F. (2010). *Publik dalam  
Teori dan Praktek*, Jakarta:  
PT. Gramedia